

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yaitu cara-cara yang dilakukan tentang bagaimana langkah-langkah untuk meneliti suatu masalah. Adapun pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan metode kuantitatif. Pendekatan metode penelitian kuantitatif ini dipilih agar kemampuan siswa sebagai variabel terikatnya dapat terukur melalui perhitungan angka, meskipun dalam penjabarannya dijelaskan secara deskriptif.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Desain penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau secara statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah jenis hipotesis deskriptif. Desain penelitian ini dipilih karena dalam penelitian menggunakan beberapa pengolahan statistika dan desain penelitian ini mempelajari permukaan masalah atau bagian luasnya. Bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *One-Group pretest – posttest design*. Dimana satu kelas eksperimen digunakan dalam penelitian kali ini yang diberi perlakuan (*treatment*) pada proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian kali ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen karena peneliti hanya menangani pengaruh pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tari kreatif.

Berikut adalah desain penelitian yang dirancang oleh peneliti.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Nilai *pre-test*, merupakan nilai tes awal yang dilakukan pada siswa sebelum diimplementasikannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tari kreatif

O<sub>2</sub> : Nilai *post-test*, merupakan nilai tes akhir sesudah diberikan perlakuan (*treatment*)

X : Merupakan eksperimen yang dilakukan, yakni implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tari kreatif.

Pada tahap awal, terdapat *pre-test* untuk kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan (*treatment*) oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen tersebut dengan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran tari kreatif. Pada tahap akhir, terdapat *post-test* untuk kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) oleh peneliti.

### **3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitiannya. Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah MTs Al-Inayah Kota Bandung yang beralamatkan di Jalan Cijerokaso No.63 Sarijadi, Sukasari - Bandung.

#### **3.2.2 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi MTs Al-Inayah Bandung Kelas VIII yang berjumlah 158 siswa.

#### **3.2.3 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono. 2018, hlm 131). Tujuan diambilnya sampel karena adanya keterbatasan sarana, waktu, dan biaya sehingga peneliti tidak mampu menjangkau itu semua. Dalam penelitian ini peneliti akan memilih sampel kelas VIII C di MTs Al-Inayah Bandung dengan jumlah 35 siswa orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan orang 16 siswa perempuan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* di mana penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan peneliti. Alasan peneliti memilih kelas ini menjadi sampel penelitian, karena kelas ini mempunyai kecenderungan memiliki nilai rendah dalam kecerdasan emosionalnya.

### 3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diawal yaitu dengan studi pustaka dimana peneliti mencari sumber-sumber data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dari digunakannya studi pustaka adalah untuk mendukung validitas sumber yang didapat sesuai dengan teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli dan untuk menghindari unsur *plagiarism*.

##### 2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan non partisipan terstruktur. Pengamatan mengarah kepada masalah-masalah dan penyebab terkait kecerdasan emosional siswa dan metode pembelajaran dan pengajaran guru sebagai upayanya meningkatkan kecerdasan emosional siswanya.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 15-19 Februari 2019, peneliti mengamati keadaan kelas saat pembelajaran seni budaya berlangsung. Peneliti melihat metode pengajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, saat observasi dilaksanakan terlihat bahwa metode pengajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, akan tetapi lebih di dominasi dengan metode ceramah, dalam pembelajaran tersebut guru hanya memberikan informasi dan tugas-tugas pada siswa tanpa mengajak siswa untuk ikut berperan aktif, interaktif, dan kreatif pada pembelajaran tersebut. Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 22 Februari 2019, peneliti mulai menyesuaikan diri untuk dapat berkomunikasi dengan siswa kelas VIII C agar mempermudah peneliti pada saat melakukan penelitian, karena sudah terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dengan siswa. Observasi terakhir dilakukan pada saat sebelum diterapkannya *treatment*, pemberian *treatment*, dan setelah diterapkannya *treatment* pada penelitian ini. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan atau perubahan dari sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* pada kelas VIII C.

### 3) Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan untuk dapat memperkuat suatu dugaan, karena wawancara bersifat pasti. Wawancara pun bertujuan untuk menggali informasi-informasi yang mendalam mengenai masalah yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah dan keadaan kelas di MTs Al-Inayah Bandung. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru seni budaya dan beberapa guru pada tanggal 14 Februari 2019, wawancara dilakukan kepada guru mengenai keadaan sekolah dan siswa. Dari hasil wawancara dengan guru Seni Budaya di MTs Al-Inayah, guru masih kurang mampu untuk menggunakan beberapa variasi model, pendekatan, metode dan media untuk membawa siswa merasakan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Dari hasil wawancara tersebut pula di dapat tiga kelas (VIII B, C dan E) yang menurut beberapa guru di MTs Al-Inayah kelas tersebut termasuk kelas yang kecerdasan emosionalnya dianggap rendah. Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 22 Februari 2019 wawancara ini ditujukan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dan antusias siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada bidang seni tari.

### 4) Tes

Tes merupakan suatu bentuk dari pengukuran. Terdapat dua macam tes yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan menggunakan angket dan tes perbuatan untuk memperkuat data. Tes tersebut terdiri dari penguasaan materi tari dan bagaimana kecerdasan emosional selama proses pembelajaran. Beberapa aspek penilaian mengukur tingkat kecerdasan emosional dengan menilai beberapa indikator kecerdasan emosional.

Tes awal (*pretest*) angket dan tes perbuatan dilakukan bersamaan pada tanggal 29 Maret 2019 pada tes awal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII C sebelum diterapkannya perlakuan (*treatment*). Tes selanjutnya dilakukan pada tanggal 03 Mei 2019 ini merupakan tes akhir (*posttest*) bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa setelah diterapkannya perlakuan (*treatment*).

#### 5) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan yang akurat, sebab data yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, gambaran umum sekolah dan pembelajaran dikelas. Dokumentasi dapat berupa foto atau video yang dicetak menjadi foto atau media gambar yang bertujuan untuk mendukung kevaliditasan data, maupun berbagi dokumen penting seperti catatan pribadi yang juga dapat mendukung kesahihan data. Peneliti menggunakan kamera *smartphone* pada saat melakukan penelitian.

#### **3.3.2 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian. Selain itu, terdapat instrumen lain yang mendukung dan memperkuat informasi untuk penelitian ini, antara lain studi pustaka, observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Bentuk instrumen penelitian ini berupa pedoman-pedoman, baik pedoman observasi, wawancara, maupun tes yang dituangkan ke dalam bentuk catatan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Jenis instrument penelitian yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

##### 1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrument untuk teknik observasi di lapangan. Pedoman observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat, mengamati, dan mengetahui kondisi proses pembelajaran di sekolah tersebut. Pedoman observasi tidak akan jauh dari indikator kecerdasan emosional yang ingin dicapai peneliti yang berhubungan dengan aspek mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Pedoman observasi ini yaitu pada saat sebelum pelaksanaan penelitian, saat pelaksanaan penelitian dan sesudah pelaksanaan penelitian. Pada saat sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti akan mengumpulkan data-data tentang sekolah dan data-data siswa. Saat pelaksanaan penelitian, peneliti akan melihat gambaran proses pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa.

## 2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ditunjukkan kepada guru maupun siswa. Wawancara kepada guru dimaksudkan agar peneliti mempunyai gambaran akan kondisi pembelajaran sebelumnya sehingga tahapan pembelajaran yang akan dilakukan di kesempatan selanjutnya.

Wawancara kepada siswa ditujukan guna mengetahui sejauh mana pandangan siswa mengenai pembelajaran seni tari. Di samping itu wawancara ini ditujukan guna untuk mengetahui respon, tanggapan, maupun saran siswa mengenai pembelajaran tari sebelumnya agar peneliti mempunyai gambaran mengenai tahapan pembelajaran yang akan dilakukan melalui pendekatan pembelajaran Kontekstual

## 3) Pedoman Tes

Tes perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dilakukan. Ada beberapa tes yang dilakukan, yang pertama pretest sebelum treatment diberikan, yang kedua posttest setelah treatment diberikan. Tes awal (*pretest*) diberikan sebelum diterapkannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tari kreatif, dan tes akhir (*posttest*) diberikan setelah diterapkannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tari kreatif. Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes perbuatan dan angket.

### a. Tes Perbuatan

Tes perbuatan digunakan untuk melihat keadaan yang sebenar-benarnya sejauh mana tingkat kecerdasan emosional siswa di dalam pembelajaran seni tari. Tes tersebut terdiri dari sikap mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. tes tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran seni tari dan khususnya seberapa besar peningkatan kecerdasan emosional siswa. Aspek kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran seni tari dinilai berdasarkan pedoman penilaian di bawah ini.

**Tabel 3.2 Pedoman Penilaian**

No	Nama	Aspek Perilaku Yang Dinilai					Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Ket
		MES	ME	MDS	MEO	MH			

Keterangan :

- MES : Mengenal emosi diri sendiri
- ME : Mengelola emosi
- MDS : Motivasi diri sendiri
- MEO : Mengenal emosi orang lain
- MH : Membina Hubungan

Keterangan Penilaian :

( $\leq 70$ ) = Kurang (D)

- Siswa kurang mampu mengenali emosi diri sendiri
- Siswa kurang mampu mengelola emosi
- Siswa kurang mempunyai motivasi diri sendiri
- Siswa kurang mampu mengenali emosi orang lain
- Siswa kurang mampu membina hubungan

(71-80) = Cukup (C)

- Siswa cukup mampu mengenali emosi diri sendiri
- Siswa cukup mampu mengelola emosi
- Siswa cukup mempunyai motivasi diri sendiri
- Siswa cukup mampu mengenali emosi orang lain
- Siswa cukup mampu membina hubungan

(81-90) = Baik (B)

- Siswa dengan baik mampu mengenali emosi diri sendiri
- Siswa dengan baik mampu mengelola emosi
- Siswa dengan baik mempunyai motivasi diri sendiri
- Siswa dengan baik mampu mengenali emosi orang lain

- Siswa dengan baik mampu membina hubungan
- (91-100) = Sangat Memuaskan (A)
- Siswa dengan sangat baik mampu mengenali emosi diri sendiri
  - Siswa dengan sangat baik mampu mengelola emosi
  - Siswa dengan sangat baik mempunyai motivasi diri sendiri
  - Siswa dengan sangat baik mampu mengenali emosi orang lain
  - Siswa dengan sangat baik mampu membina hubungan

b. Angket

Peneliti menggunakan tes tulis berupa angket, alasan diadakannya sebuah tes bertujuan untuk mengetahui sampai mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan responden untuk mengisinya. Respon diberikan keleluasaan dalam memilih agar hasil yang didapatkan lebih optimal. Untuk penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternative jawaban yang tersedia maka penulis membuat kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional**

No	Faktor	Indikator	Item soal	
			(+)	(-)
1.	Mengenali emosi diri sendiri	a. Siswa dapat mengenali dan merasakan emosi sendiri melalui pembelajaran tari kreatif	1,24	6,7
		b. Siswa dapat memahami sebab perasaan yang timbul dalam pembelajaran tari kreatif	3,4,5	24
2.	Mengelola emosi	a. Siswa memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan	15,18, 21	11,34

- |    |                            |  |           |       |
|----|----------------------------|--|-----------|-------|
|    |                            | b. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain dalam pembelajaran tari kreatif | 6,8,23    | 7     |
| 3. | Motivasi diri sendiri      | a. Siswa bersikap optimis menghadapi masalah dalam pembelajaran tari kreatif   | 16        | 27,28 |
|    |                            | b. Siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan dalam pembelajaran tari kreatif                        | 10,20, 22 | 19    |
| 4. | Mengenali emosi orang lain | a. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain dalam pembelajaran tari kreatif                                     | 11,12     |       |
|    |                            | b. Siswa memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain dalam pembelajaran tari kreatif                     | 17        |       |
| 5. | Membina hubungan           | a. Siswa mampu memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain dalam pembelajaran tari kreatif                | 13,14     |       |
|    |                            | b. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam pembelajaran tari kreatif                          | 9         |       |
|    |                            | c. Siswa dapat hidup selaras dengan kelompok melalui pembelajaran tari kreatif                                       | 25        |       |

Dari indikator yang terurai dalam kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2018, hlm 134) menjelaskan, “skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden.

Pernyataan yang ditujukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Menurut Sugiyono (2018, hlm 135) Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.

- Sangat setuju = 4 skor
- Setuju = 3 skor
- Tidak setuju = 2 skor
- Sangat tidak setuju = 1 skor

### **3.4 Asumsi Penelitian**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan serta menjalin hubungan dengan orang lain dimana kecerdasan emosional ini meliputi sikap mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Kecerdasan emosional dapat mengalami perubahan melalui pendekatan pembelajaran yang efektif dan memberikan pengaruh positif. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tari kreatif dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa, karena dalam konsep pembelajaran kontekstual mengacu pada konsep belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Asumsi penelitian ini adalah bahwa implementasi pendekatan kontekstual dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

### 3.5 Validitas

Penggunaan angket sebagai instrumen dalam penelitian ini tentu perlu diuji kesahihannya, maka perlu dilakukannya uji validitas instrumen. Uji validitas ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Menurut Azwar (2012, hlm 8) “*Validity* mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya”. Ada dua maca, validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas internal dan validitas eksternal (Arikunto, 2014 hlm 212). Validitas yang digunakan untuk mengukur instrumen kecerdasan emosional ini adalah validitas eksternal, yakni mencari kesesuaian data yang dihasilkan dari instrumen dengan data mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Validitas eksternal ini menggunakan rumus korelasi *product moment* secara manual ataupun menggunakan SPSS, seperti yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.6 Uji Reabilitas

Reabilitas dapat diartikan bahwa instrumen yang cukup baik maka instrumen tersebut dapat dipercaya. Menurut Azwar (2012, hlm 7) “Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable*”.

Cara yang digunakan untuk perhitungan reabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan aplikasi SPSS.

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 3.7.1 Langkah-Langkah Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti hendaknya mengetahui langkah-langkah penelitian terlebih dahulu agar penelitian berjalan dengan baik. Secara garis besar penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

##### a) Persiapan Penelitian

Mengidentifikasi masalah, pengenalan, penyusunan proposal penelitian, menyusun instrument penelitian.

##### 1) Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan pemilihan permasalahan untuk diteliti, kemudian merumuskan masalah dan mengidentifikasi permasalahan menjadi sebuah pertanyaan secara garis

besar. Peneliti mengidentifikasi masalah keadaan kecerdasan emosional siswa dalam mata pelajaran seni tari di MTs Al-Inayah Bandung.

## 2) Pengenalan atau Orientasi

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan studi literature dari beberapa sumber yang relevan, melakukan hiotesis penelitian, menentukan variabel penelitian dari permasalahan yang telah diidentifikasi, memilih lokasi penelitian, populasi, dan sampel yang tepat.

## 3) Menyusun Proposal

Penyusunan proposal bertujuan untuk menggambarkan apa yang ingin di teliti dan bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Setelah proposal penelitian dibuat kemudian diajukan kepada dewan skripsi serta dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan ataupun perbaikan dalam bentuk teknik penulisan maupun isi penulisan.

## 4) Menyusun angket kecerdasan emosional

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa, menggunakan kisi-kisi berdasarkan lima wilayah kecerdasan emosional yang dijelaskan oleh Daniel Goleman.

## b) Pelaksannaa Penelitian

### 1) Obserasi Lapangan

Kegiatan observasi lapangan dilakukan sebelum pembuatan skripsi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang relevan untuk dijadikan tempat penelitian.

### 2) Pengumpulan data

Data-data yang diperoleh, merupakan data-data yang diambil dari teknik pengumpulan data yaitu, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

### 3) Pengolahan data

Peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil angket dengan menggunakan rumus yang ada dalam statistic untuk mengetahui keadaan kecerdasan emosioanl siswa dalam mata pelajaran seni tari.

### 4) Analisis data

Peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul melalui beberapa tahap yaitu pre-test yang dilaksanakan sebelum diterapkannya pendekatan kontekstual, proses

pembelajaran, dan post-test yang dilaksanakan setelah diterapkannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tari kreatif.

c) Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah kegiatan akhir dalam kegiatan penelitian. Kegiatan ini berupa penelitian laporan sesuai dengan persiapan, proses, dan hasil akhir dari penelitian.

### 3.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran tari kreatif melalui pendekatan kontekstual untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Hipotesis dilihat dari kategori rumusannya, hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis nihil atau biasa disingkat dengan  $H_0$  dan hipotesis alternatif biasa disebut dengan  $H_a$ . hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

$H_a$  : Terdapat peningkatan kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tari kreatif.

$H_0$  : Tidak terdapat peningkatan kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tari kreatif.

### 3.9 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah pada judul penelitian, untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan istilah tersebut, maka pada definisi operasional variabel akan dijelaskan maksud penelitian yang akan diteliti.

Pembelajaran seni tari pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran yang seharusnya tidak hanya mengajarkan seni dari sisi kognitif dan praktiknya saja, akan tetapi juga mengajarkan seni dari sisi afektifnya juga. Pembelajaran tari kreatif merupakan pembelajaran yang menciptakan gerakan baru. Dalam pembelajaran tari

kreatif, siswa diberi ruang kebebasan seluas-luasnya untuk berpikir dan menciptakan gerakan sendiri.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, merasakan, mengelola emosi diri sendiri serta mengenali emosi dan membina hubungan dengan orang lain ataupun lingkungan.

Eksperimen adalah suatu penyelidikan ilmiah yang menuntun peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengganti variabel terikat. Tujuan utama dari eksperimen adalah untuk menetapkan apa yang mungkin terjadi.

Definisi operasional variabel dari penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Tari Kreatif” merupakan suatu penerapan pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

### **3.10 Teknik Analisis Data**

Analisis data mengenai penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara keseluruhan data yang diukur dengan angket. Hasil penelitian terhadap responden nantinya akan dimasukkan pada tabel penilaian. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan, maka dilakukan pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*).

#### 1) Analisis perhitungan signifikan (uji-t)

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) adapunkriterinya sebagai berikut.

- a.  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  = Terjadi perubahan yang signifikan pada nilai siswa setelah diberikan perlakuan
- b.  $H_o$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  = Tidak terjadi perubahan yang signifikan pada nilai siswa setelah diberikan perlakuan.

2) Rumus untuk mendapatkan nilai t adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung mean antara pretest dan posttest

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

- b. Varians =  $\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$

- c. Menghitung Standar Deviasi =  $\sqrt{\text{varians}}$

- d. Menentukan nilai t hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 D}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai selama 4 pertemuan

$X$  = jumlah pertemuan

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum x^2 D$  = jumlah kuadrat deviasi

$N$  = jumlah pada sampel